

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada tingkat dasar memegang peranan krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang esensial bagi perkembangan peserta didik. Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah literasi membaca (Fakihuddin et al., 2020). Kemampuan membaca tidak hanya diperlukan di dalam ruang kelas, tetapi juga merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mengakses informasi di berbagai bidang kehidupan (Sadli & Saadati, 2019). Lebih lanjut menurut Wakhidah (Mahardhani et al., 2021) membaca (dalam konteks literasi) adalah kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tertulis untuk meningkatkan pemahaman dunia dan kemampuan berpikir kritis. Sehingga Pendidikan dasar berperan krusial membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam literasi membaca yang esensial tidak hanya di kelas, tetapi juga untuk akses informasi sepanjang kehidupan.

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami yang melibatkan teks tertulis untuk mencapai tujuan individu, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi di lingkungan sosial (Amri & Rochmah, 2021). Literasi membaca melibatkan pemahaman dan interpretasi teks serta kemampuan untuk menerapkan informasi yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari (Johan & Ghasya, 2018). Selanjutnya literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan

menggunakan informasi dari bahan tertulis (Mirnawati & Fabriya, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu memperkuat kemampuan literasi membaca siswa secara menyeluruh.

Adapun indikator literasi membaca menurut Brown (Anjani et al., 2019) dan Permendikbud No. 22 Tahun 2015) menyatakan bahwa kemampuan untuk mencari informasi spesifik dalam teks; b) Menghubungkan ide yang terkandung dalam sebuah kalimat dengan kalimat lainnya pada paragraf; c) Membandingkan dua atau lebih ide yang terdapat didalam sebuah tulisan atau artikel. Indikator-indikator tersebut memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif untuk mengukur tingkat kemampuan literasi membaca seseorang, yang pada gilirannya mendukung pengembangan keterampilan membaca yang lebih efektif dan mendalam.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di SDN 2 Sudimampir. Model *Problem Based Learning* menawarkan konteks pembelajaran yang autentik dengan mengajak siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata melalui kegiatan membaca. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berfikir (Gogahu & Prasetyo, 2020). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang

melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas penemuan sehingga membelajarkan siswa melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran (Jeheman et al., 2019). Selanjutnya menurut Anugraheni (2018) *Problem Based Learning* yang menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah dunia nyata untuk mengembangkan literasi membaca dan keterampilan kritis. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam konteks suatu masalah yang memerlukan pemecahan melalui pertanyaan, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam penemuan konsep, dan melatih kemampuan pemecahan masalah serta keterampilan kritis mereka.

Adapun langkah langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah: a) mengorientasi siswa pada masalah; b) mengorganisasikan siswa untuk belajar; c) membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok; d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Sasmita & Harjono, 2021). Menurut Nur (Hagi & Mawardi, 2021), langkah-langkah *Problem Based Learning* mencakup mengarahkan siswa pada permasalahan yang ada, mengatur siswa untuk proses belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sejalan dengan itu, menurut Arends (Marbun & Simamora, 2022), beberapa sintaks dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*

mencakup melakukan orientasi masalah kepada siswa, mengorganisir siswa untuk belajar, mendukung kelompok investigasi, mengembangkan dan menyajikan artefak, serta menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan masalah. Sintaks dan langkah-langkah ini berkontribusi pada implementasi efektif *Problem Based Learning* dengan menekankan pada pemecahan masalah, kolaborasi, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di SDN 2 Sudimampir. Hasil observasi menunjukkan bahwa sejumlah tantangan dihadapi oleh siswa dalam memahami teks dengan konten yang lebih kompleks. Siswa tampak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi utama, membuat ringkasan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bacaan yang diberikan.

Selain itu, minat siswa terhadap membaca juga menjadi fokus observasi. Terlihat bahwa masih ada sebagian siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca yang positif di luar kegiatan pembelajaran formal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi membaca tetapi juga merangsang minat baca siswa.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di SDN 2 Sudimampir. Selain itu menganalisis kesulitan siswa dalam meningkatkan literasi membacanya dan menganalisis kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning. Dengan memperhatikan hasil observasi awal, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konstruktif terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif di tingkat Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan literasi membaca siswa kelas IV yang menggunakan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
3. Bagaimana kesulitan siswa dalam meningkatkan literasi membacanya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Terdapat peningkatan literasi membaca siswa kelas IV yang menggunakan model *Problem Based Learning*.
2. Kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

3. Kesulitan siswa dalam meningkatkan literasi membaca dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

1. Guru
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu model *Problem Based Learning*, sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran
 - b. Sebagai masukan pertimbangan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
 - c. Dapat lebih menciptakan suasana kelas yang menyenangkan namun tetap efektif dalam pembelajaran
2. Siswa
 - a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
 - b. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
 - c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi membaca melalui model *Problem Based Learning* karena materi dikaitkan dengan masalah sehari-hari.
3. Sekolah

Sebagai usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan memperbaiki sistem pembelajaran disekolah.

4. Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik kelak dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, sejalan dengan itu menurut Lestari (Nawati et al., 2023) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah. Sedangkan menurut Barrett (Madyaratri et al., 2019) menyatakan *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang dihasilkan dari proses bekerja menuju pemahaman masalah, dimana masalah diberikan pada awal proses pembelajaran sehingga siswa selalu aktif dan guru hanya sebagai fasilitator karena guru memberikan suatu permasalahan bagi siswa. Sedangkan menurut (Rerung et al., 2017) *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Jadi *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan dianalisis untuk mencari solusinya.

2. Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Pada hakekatnya kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas (Amri & Rochmah, 2021). Sedangkan menurut (Fakihuddin et al., 2020) kemampuan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berfikir kritis, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan budi pekerti siswa.. Dalam literasi membaca terdapat empat kajian utama menurut UNESCO (Gogahu & Prasetyo, 2020), yaitu: 1) penerapan latihan dan penetapan bacaan, 2) keterampilan membaca, 3) teks yang digunakan dalam membaca, 4) proses membaca. Adapun aspek-aspek literasi membaca yang telah di sesuaikan untuk siswa kelas IV menurut Brown dkk (2019) dan Permendikbud No. 22 Tahun 2015, sebagai berikut: a) Kemampuan untuk mencari informasi spesifik dalam teks; b) Menghubungkan ide yang terkandung dalam sebuah kalimat dengan kalimat lainnya pada paragraf; c) Membandingkan dua atau lebih ide yang terdapat didalam sebuah tulisan atau artikel.
3. Siswa kelas IV dalam penelitian ini adalah siswa jenjang kelas IV di sekolah dasar.